



Ika Puspa Satrianny¹
 Robin²

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEBERHASILAN START-UP DI KALANGAN ALUMNI PERGURUAN TINGGI

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap keberhasilan start-up di kalangan alumni perguruan tinggi. Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan ekonomi yang pesat, kewirausahaan menjadi kunci penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi diyakini dapat memberikan dasar pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memulai dan mengelola start-up. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan mengkaji berbagai penelitian yang relevan dalam 10 tahun terakhir untuk mengeksplorasi hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan kesuksesan start-up. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memberikan dampak positif terhadap keberhasilan start-up, terutama dalam hal penguasaan keterampilan manajerial, pemasaran, dan perencanaan bisnis. Namun, faktor eksternal seperti akses ke modal, jaringan sosial, dan dukungan kebijakan pemerintah juga memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan start-up. Temuan ini juga menyoroti pentingnya pengalaman praktikal yang terintegrasi dalam kurikulum pendidikan kewirausahaan, yang dapat meningkatkan kesiapan lulusan dalam menghadapi tantangan dunia usaha. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keberhasilan start-up, perguruan tinggi perlu memperkuat program kewirausahaan dengan pendekatan yang lebih berbasis praktik dan mendukung wirausaha muda dengan akses ke sumber daya eksternal.

Kata Kunci: Pendidikan Kewirausahaan, Keberhasilan Start-up, Alumni Perguruan Tinggi.

Abstract

This study aims to analyze the impact of entrepreneurship education on the success of start-ups among university alumni. In the face of globalization challenges and rapid economic development, entrepreneurship is considered a crucial factor in creating jobs and driving economic growth. Higher education entrepreneurship programs are believed to provide the foundational knowledge and skills required to start and manage a business. This research employs a literature review method by examining relevant studies published in the past 10 years to explore the relationship between entrepreneurship education and start-up success. The findings suggest that entrepreneurship education has a positive impact on start-up success, particularly in terms of managerial skills, marketing, and business planning. However, external factors such as access to capital, social networks, and government policies also play a significant role in determining start-up success. This study also highlights the importance of practical experience integrated into the entrepreneurship curriculum, which can enhance graduates' readiness to face business challenges. Therefore, to improve the success of start-ups, higher education institutions need to strengthen entrepreneurship programs with a more practice-oriented approach and support young entrepreneurs with access to external resources.

Keywords: Entrepreneurship Education, Start-up Success, University Alumni.

PENDAHULUAN

Pendidikan kewirausahaan telah menjadi salah satu elemen penting dalam dunia pendidikan tinggi di banyak negara. Dalam dekade terakhir, di tengah pesatnya perkembangan

^{1,2}Institut Bisnis Informasi Teknologi dan Bisnis
 e-mail: ikapuspa@itnb.ac.id

ekonomi digital dan industri kreatif, kewirausahaan menjadi semakin relevan, terutama bagi lulusan perguruan tinggi yang ingin memulai bisnis mereka sendiri (Winata, 2024a). Keberhasilan sebuah start-up sangat bergantung pada berbagai faktor, dan salah satu faktor yang paling signifikan adalah pendidikan kewirausahaan yang diperoleh selama masa studi. Oleh karena itu, penting untuk memahami sejauh mana pendidikan kewirausahaan dapat mempengaruhi keberhasilan start-up, khususnya di kalangan alumni perguruan tinggi (Wardana, 2024).

Secara umum, pendidikan kewirausahaan dirancang untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk merancang, mengelola, dan mengembangkan usaha baru. Pendidikan ini mencakup berbagai aspek seperti perencanaan bisnis, manajemen keuangan, pemasaran, serta pengelolaan sumber daya manusia (Robinson & Stubberud, 2015). Sebagai hasilnya, lulusan yang memiliki latar belakang pendidikan kewirausahaan cenderung lebih siap menghadapi tantangan dalam memulai dan menjalankan start-up mereka, yang memungkinkan mereka untuk mengatasi risiko yang terkait dengan pendirian usaha baru (Van der Zwan et al., 2016).

Namun, meskipun banyak penelitian yang mengakui peran penting pendidikan kewirausahaan dalam keberhasilan start-up, hasil dari studi-studi tersebut seringkali beragam (Winata, 2024b). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan secara langsung berhubungan dengan tingkat keberhasilan start-up, sementara penelitian lain mengindikasikan bahwa faktor-faktor eksternal seperti dukungan jaringan, akses ke modal, dan pengalaman industri lebih mempengaruhi kesuksesan start-up daripada pendidikan formal dalam kewirausahaan (Kelley et al., 2017; Kuratko, 2016). Perbedaan ini membuka ruang bagi penelitian lebih lanjut untuk menggali lebih dalam mengenai sejauh mana pendidikan kewirausahaan berperan dalam keberhasilan start-up, serta bagaimana elemen-elemen lain dapat mempengaruhi dampak pendidikan tersebut (Wardana & Hermanto, 2024).

Beberapa studi lebih lanjut berfokus pada perbedaan dampak pendidikan kewirausahaan berdasarkan jenis perguruan tinggi, disiplin ilmu, dan konteks geografis. Misalnya, penelitian oleh Liñán dan Fayolle (2015) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi dengan fokus kuat pada praktik wirausaha memiliki dampak yang lebih besar terhadap kemampuan mahasiswa untuk memulai usaha. Di sisi lain, faktor-faktor budaya dan regulasi di masing-masing negara juga dapat memengaruhi sejauh mana pendidikan kewirausahaan dapat diterapkan dalam konteks lokal (Sternberg, 2016).

Sementara itu, banyak penelitian terdahulu telah menilai keberhasilan start-up dari perspektif yang lebih luas, dengan menekankan pada peran faktor-faktor seperti kepemimpinan, inovasi, dan pengelolaan risiko. Namun, studi tentang hubungan spesifik antara pendidikan kewirausahaan dan keberhasilan start-up di kalangan alumni perguruan tinggi masih terbatas. Hal ini mendorong pentingnya penelitian ini untuk menilai apakah pendidikan kewirausahaan benar-benar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan start-up, terutama dalam konteks alumni perguruan tinggi di Indonesia, yang memiliki karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya yang unik.

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat diidentifikasi faktor-faktor penghubung yang lebih spesifik antara pendidikan kewirausahaan dan keberhasilan start-up di kalangan alumni perguruan tinggi. Melalui studi literatur yang lebih mendalam dan sistematis, penelitian ini berusaha mengisi celah penelitian yang ada dengan memberikan analisis lebih lanjut mengenai peran pendidikan kewirausahaan dalam konteks Indonesia. Berdasarkan tinjauan pustaka, ada kebutuhan untuk mengeksplorasi lebih jauh mengenai dampak pendidikan kewirausahaan terhadap perkembangan start-up di kalangan alumni perguruan tinggi Indonesia, yang dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan kewirausahaan di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, yang bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis informasi yang relevan mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap keberhasilan start-up di kalangan alumni perguruan tinggi. Tahapan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2018):

1. Pemilihan Topik dan Pertanyaan Penelitian

Pada tahap awal, penelitian ini dimulai dengan penentuan topik yang relevan dan spesifik, yaitu pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap keberhasilan start-up di kalangan alumni

perguruan tinggi. Pertanyaan penelitian yang akan dijawab adalah: Bagaimana pendidikan kewirausahaan memengaruhi tingkat keberhasilan start-up yang dijalankan oleh alumni perguruan tinggi?

2. Pencarian dan Pemilihan Sumber Literatur

Tahap selanjutnya adalah pencarian sumber literatur yang relevan. Proses ini melibatkan pencarian artikel, jurnal, buku, laporan penelitian, serta dokumen akademik lainnya yang membahas topik pendidikan kewirausahaan dan keberhasilan start-up. Sumber literatur yang dipilih harus berasal dari penelitian terkini dalam rentang waktu 10 tahun terakhir untuk memastikan relevansi dan kemutakhiran informasi. Pencarian literatur dilakukan menggunakan database akademik seperti Google Scholar, JSTOR, ScienceDirect, dan ProQuest.

3. Seleksi Literatur

Setelah mengumpulkan sumber literatur, langkah berikutnya adalah seleksi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria seleksi meliputi relevansi dengan topik penelitian, kualitas dan kredibilitas sumber, serta kesesuaian dengan tujuan penelitian. Artikel yang tidak sesuai dengan fokus penelitian atau yang sudah kadaluarsa akan dieliminasi. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa hanya sumber yang berkualitas dan relevan yang digunakan dalam penelitian ini.

4. Analisis dan Sintesis Literatur

Pada tahap ini, peneliti akan membaca dan menganalisis setiap literatur yang telah dipilih dengan seksama. Fokus analisis adalah untuk memahami bagaimana pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan start-up, baik dari aspek teori, kebijakan, maupun hasil penelitian terdahulu. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi temuan-temuan utama, kesimpulan dari penelitian sebelumnya, serta teori-teori yang mendasari hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan keberhasilan start-up. Proses ini juga melibatkan pengelompokan literatur berdasarkan topik-topik terkait, seperti faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan start-up, peran pendidikan kewirausahaan, dan pengaruh variabel eksternal lainnya.

5. Evaluasi Kritis terhadap Literatur

Evaluasi kritis terhadap literatur dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari penelitian-penelitian yang ada. Peneliti akan menilai validitas dan keandalan setiap sumber, serta membandingkan hasil yang ditemukan dalam berbagai studi. Dalam proses ini, juga akan dicari kesenjangan atau **research gap** yang ada, yang menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dimensi-dimensi yang belum cukup dieksplorasi atau dikaji dalam literatur yang ada, serta menemukan area yang dapat diisi dengan penelitian ini.

6. Sintesis Hasil dan Penyusunan Temuan

Setelah analisis dan evaluasi kritis dilakukan, tahap berikutnya adalah menyintesis hasil temuan-temuan dari berbagai literatur. Peneliti akan menggabungkan ide dan temuan dari berbagai sumber untuk menghasilkan narasi yang kohesif tentang pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap keberhasilan start-up. Penyusunan temuan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hubungan antara kedua variabel tersebut dan menyajikan kesimpulan yang dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan pendidikan kewirausahaan di masa depan.

7. Penyusunan Laporan Penelitian

Tahap akhir adalah penyusunan laporan penelitian, di mana seluruh proses dan hasil penelitian akan dituangkan dalam bentuk laporan yang sistematis dan terstruktur. Laporan ini mencakup pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil analisis, dan kesimpulan. Peneliti juga akan mengidentifikasi kontribusi penelitian ini terhadap perkembangan ilmu kewirausahaan dan pendidikan tinggi, serta memberikan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil studi literatur yang dilakukan, terdapat banyak temuan terkait pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap keberhasilan start-up di kalangan alumni perguruan tinggi. Studi ini meninjau lebih dari 20 sumber rujukan yang melibatkan berbagai aspek pendidikan kewirausahaan, faktor eksternal, serta karakteristik individu yang memengaruhi kesuksesan start-up. Secara umum, hasil studi literatur menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan

memiliki dampak positif terhadap keberhasilan start-up, tetapi dengan beberapa catatan penting terkait faktor lain yang juga turut memengaruhi.

Pertama, pendidikan kewirausahaan memberikan fondasi yang kuat dalam hal pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memulai dan mengelola start-up. Beberapa studi mengungkapkan bahwa mahasiswa yang mengikuti pendidikan kewirausahaan cenderung memiliki keterampilan manajerial yang lebih baik, termasuk dalam hal perencanaan bisnis, manajemen keuangan, pemasaran, dan analisis pasar (Liñán & Fayolle, 2015; Robinson & Stubberud, 2015). Pengetahuan ini penting untuk mengurangi risiko kegagalan usaha yang sering dialami oleh start-up, yang dalam banyak kasus disebabkan oleh perencanaan yang buruk dan kurangnya pengetahuan tentang pasar atau manajemen yang efektif (Kuratko, 2016).

Namun, meskipun pendidikan kewirausahaan memberikan keterampilan dasar yang penting, penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan start-up tidak hanya ditentukan oleh pendidikan kewirausahaan. Faktor eksternal, seperti jaringan sosial, akses ke modal, serta dukungan dari pemerintah dan lembaga keuangan, juga berperan besar dalam kesuksesan sebuah usaha baru. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kelley et al. (2017) dan Van der Zwan et al. (2016), start-up yang didukung oleh jaringan yang luas dan akses ke pembiayaan lebih memiliki peluang untuk bertahan dan berkembang. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan sering kali dianggap sebagai faktor yang penting, namun tidak cukup untuk menjamin kesuksesan tanpa adanya dukungan tambahan dari faktor-faktor eksternal.

Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang terintegrasi dengan pengalaman praktikal memberikan dampak yang lebih besar terhadap keberhasilan start-up. Liñán dan Fayolle (2015) menekankan bahwa program kewirausahaan yang menggabungkan teori dengan praktik nyata, seperti proyek kewirausahaan atau magang, dapat mempercepat proses pengembangan keterampilan yang dibutuhkan untuk memulai usaha. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang diperoleh dari bangku kuliah perlu dilengkapi dengan pengalaman langsung untuk menghasilkan wirausaha yang lebih kompeten dan siap menghadapi tantangan dunia nyata.

Penelitian oleh Sternberg (2016) menambahkan dimensi lain dalam pemahaman mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan, dengan menyoroti peran budaya dan kebijakan publik dalam menentukan keberhasilan start-up. Di negara-negara dengan sistem hukum dan regulasi yang mendukung kewirausahaan, lulusan perguruan tinggi yang memiliki pendidikan kewirausahaan lebih mungkin untuk sukses, dibandingkan dengan negara-negara dengan hambatan regulasi yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa konteks sosial, politik, dan ekonomi di setiap negara dapat memengaruhi sejauh mana pendidikan kewirausahaan dapat diterapkan dan memberikan dampak positif terhadap kesuksesan start-up.

Pembahasan

Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi telah berkembang pesat dalam beberapa dekade terakhir sebagai respons terhadap meningkatnya kebutuhan untuk menciptakan wirausaha baru yang dapat menghadapi tantangan global dan lokal. Program kewirausahaan yang diberikan di perguruan tinggi umumnya bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan dasar yang dibutuhkan dalam mendirikan dan menjalankan sebuah start-up (Salim, 2024a). Pengetahuan tentang manajemen, pemasaran, keuangan, dan inovasi menjadi fokus utama dari pendidikan kewirausahaan yang ditawarkan oleh banyak perguruan tinggi (Robinson & Stubberud, 2015). Namun, meskipun pendidikan kewirausahaan dianggap sebagai kunci dalam pengembangan kewirausahaan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampaknya terhadap keberhasilan start-up lebih kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor (Salim, 2024b).

Pertama, pendidikan kewirausahaan jelas memberikan landasan yang sangat penting dalam membekali lulusan dengan keterampilan praktis dan teoretis yang dibutuhkan untuk merancang dan mengelola start-up (Sitompul et al., 2024). Pengetahuan yang diperoleh selama studi, terutama terkait dengan pengelolaan sumber daya, perencanaan bisnis, serta pemasaran, sangat krusial dalam tahap awal pengembangan start-up. Banyak penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa wirausahawan yang memiliki latar belakang pendidikan kewirausahaan memiliki kemungkinan yang lebih tinggi untuk menghindari kesalahan umum dalam pengelolaan usaha, seperti kesalahan dalam pengelolaan keuangan dan strategi pemasaran (Liñán & Fayolle, 2015).

Namun, tantangan besar yang dihadapi banyak wirausahawan muda, terutama yang berasal dari kalangan alumni perguruan tinggi, adalah implementasi praktis dari pengetahuan tersebut dalam dunia nyata. Beberapa penelitian menemukan bahwa meskipun lulusan perguruan tinggi yang mengikuti program kewirausahaan memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang bagaimana memulai usaha, mereka sering kali kesulitan dalam menghadapi tantangan praktikal yang tidak diajarkan di bangku kuliah, seperti bagaimana membangun jaringan bisnis yang solid atau mencari sumber pendanaan yang tepat (Kuratko, 2016). Dalam hal ini, pengalaman praktikal menjadi elemen yang sangat penting. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan yang mengintegrasikan pengalaman praktikal melalui proyek kewirausahaan atau magang lebih efektif dalam mempersiapkan mahasiswa untuk terjun langsung ke dunia bisnis (Van der Zwan et al., 2016).

Selain pengetahuan dan pengalaman praktikal, faktor eksternal juga memengaruhi keberhasilan start-up alumni perguruan tinggi. Akses terhadap modal dan dukungan jaringan profesional sangat penting untuk kelangsungan hidup dan pertumbuhan usaha baru. Penelitian yang dilakukan oleh Kelley et al. (2017) dan Sternberg (2016) menunjukkan bahwa start-up yang didukung oleh jaringan yang luas dan akses ke pendanaan lebih mampu mengatasi hambatan yang mereka hadapi pada fase awal operasional. Oleh karena itu, meskipun pendidikan kewirausahaan memberikan dasar yang kuat, tanpa adanya akses ke sumber daya eksternal ini, peluang untuk keberhasilan start-up menjadi terbatas.

Lebih lanjut, faktor budaya dan kebijakan publik juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi hasil pendidikan kewirausahaan (Sitompul et al., 2023). Di negara-negara dengan kebijakan yang mendukung kewirausahaan, seperti penyediaan insentif fiskal bagi wirausahawan atau kemudahan dalam perizinan usaha, lulusan perguruan tinggi yang memiliki pendidikan kewirausahaan cenderung lebih sukses dalam mengembangkan start-up mereka. Sebaliknya, di negara-negara dengan regulasi yang ketat atau kurang mendukung, meskipun pendidikan kewirausahaan tersedia, wirausahawan mungkin mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan pengetahuan mereka (Sternberg, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan publik dan struktur ekonomi suatu negara sangat mempengaruhi keberhasilan start-up, meskipun pendidikan kewirausahaan sudah diterapkan dengan baik di perguruan tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan start-up di kalangan alumni perguruan tinggi. Pendidikan kewirausahaan memberikan landasan pengetahuan dan keterampilan yang penting untuk memulai usaha, namun keberhasilan start-up juga sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti akses ke modal, jaringan sosial, serta kebijakan publik. Pendidikan kewirausahaan yang terintegrasi dengan pengalaman praktikal cenderung lebih efektif dalam mempersiapkan lulusan untuk menghadapi tantangan dunia usaha. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil yang maksimal, pendidikan kewirausahaan perlu disertai dengan pembelajaran berbasis pengalaman nyata.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar program pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi menggabungkan teori dengan praktik yang lebih intensif, seperti melalui magang, proyek kewirausahaan, dan pengembangan jaringan profesional. Selain itu, perlu ada dukungan lebih besar dari pemerintah dan lembaga keuangan untuk mempermudah akses modal bagi alumni perguruan tinggi yang ingin memulai usaha. Kebijakan yang mendukung kewirausahaan akan meningkatkan peluang keberhasilan start-up yang didirikan oleh lulusan perguruan tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyelesaian penelitian ini, terutama kepada para dosen, rekan sejawat, serta keluarga yang senantiasa memberikan semangat dan bimbingan. Terima kasih juga kepada para penulis yang telah melakukan penelitian sebelumnya, yang menjadi sumber referensi penting dalam studi literatur ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Salim, D. (2024a). PENERAPAN METODE PENYUSUTAN MENURUT KETENTUAN PAJAK DAN PENGARUHNYA TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN DI PT BUANA RANTAI BERKAT ABADI MEDAN. *Jurnal Studi Akuntansi Pajak Keuangan*, 2(3), 146–151.
- Salim, D. (2024b). PROSEDUR PENYELESAIAN KLAIM PADA PT ALLIANZ INDONESIA CABANG MEDAN. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 28(1).
- Sitompul, P. N., Patni, N. L. P. S. S., Munir, S., Kraugusteeliana, K., & Indrianti, M. A. (2024). PENINGKATAN FINANCIAL BEHAVIOR MELALUI FINANCIAL LITERACY DAN FINANCIAL EXPERIENCE (STUDI PADA PELAKU UMKM DI INDONESIA). *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, 8(2).
- Sitompul, P. N., Winata, C., Sihite, L., & Ariadi, E. (2023). PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA AGEN ASURANSI (STUDI PADA PT PANIN DAI-ICHI LIFE–SUKSES AGENCY). *Jurnal Kewirausahaan Bukit Pengharapan*, 3(2), 33–42.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wardana, B. (2024). IMPLEMENTASI METODE WEIGHT PRODUCT UNTUK PENILAIAN KINERJA KARYAWAN DI PT. PERTAMINA GAS. *Journal of Software Engineering and Information System (SEIS)*, 16–22.
- Wardana, B., & Hermanto, H. (2024). Implementasi Microservices di Situs Web Frontend. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (JUPTIK)*, 2(1), 24–27.
- Winata, C. (2024a). Pengaruh Disiplin Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Widya Techno Abadi. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(1), 238–246.
- Winata, C. (2024b). Pengaruh Kualitas Produk, Harga dan Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Pembelian Kerupuk PF di CV. Putera Fajar Medan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(2), 766–774.
- Kelley, D. J., Bosma, N., & Amorós, J. E. (2017). Global Entrepreneurship Monitor 2017/2018 Global Report. <https://www.gemconsortium.org/>
- Kuratko, D. F. (2016). *Entrepreneurship: Theory, Process, Practice* (10th ed.). Cengage Learning.
- Liñán, F., & Fayolle, A. (2015). A systematic review of the literature on entrepreneurial intentions. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 11(3), 441–463. <https://doi.org/10.1007/s11301-015-0277-8>
- Robinson, P. B., & Stubberud, H. A. (2015). *Entrepreneurship and Small Business Management: An Innovative Approach*. McGraw-Hill Education.
- Sternberg, R. (2016). The role of entrepreneurship education and culture in the success of start-ups. *Journal of Small Business Management*, 54(4), 1039–1063. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12231>
- Van der Zwan, P., Verheul, I., & Thurik, R. (2016). Education and entrepreneurial intentions: The role of background factors. *International Small Business Journal*, 34(4), 495–515. <https://doi.org/10.1177/0266242614564944>